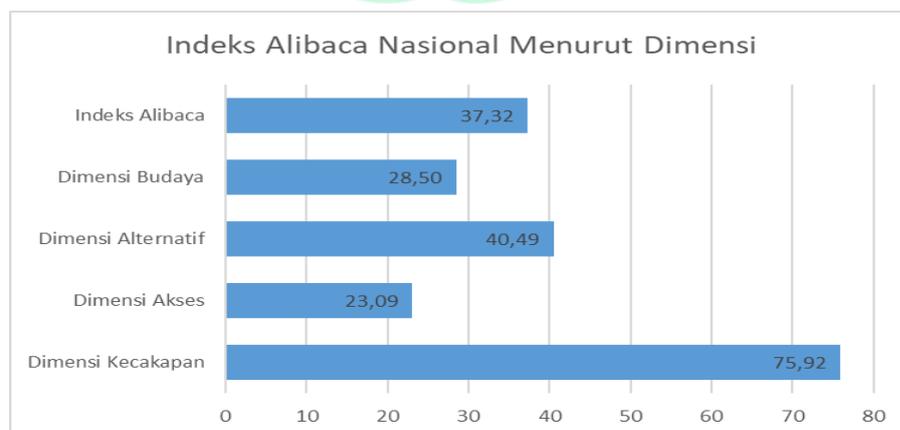


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya literasi memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan, karena ilmu pengetahuan dapat ditemukan melalui aktivitas literasi seperti membaca dan menulis. Setiap individu dapat mengetahui banyak hal yang tidak diketahui sebelumnya dengan memperbanyak bahan bacaan. Semakin giat melakukan aktivitas membaca, maka pengetahuan dan wawasan seseorang akan semakin meningkat. Budaya literasi membaca pada masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, hal ini bisa dilihat berdasarkan data pada tahun 2019 dalam buku Indeks Aktivitas Membaca 34 Provinsi yang memaparkan bahwa indeks Alibaca atau aktivitas literasi membaca masyarakat Indonesia pada taraf nasional masih tergolong rendah. Sementara itu, dalam taraf provinsi sebanyak 9 provinsi masuk dalam kategori sedang, 24 provinsi masuk dalam kategori rendah, dan 1 provinsi masuk dalam kategori sangat rendah, yang berarti baik secara nasional maupun provinsi tidak ada yang termasuk kategori tinggi.



Gambar 1. 1 Grafik Indeks Alibaca Nasional

Beberapa lembaga survei juga memaparkan fakta tentang rendahnya budaya literasi di Indonesia. Menurut hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA), Indonesia pada tahun 2018 berada di peringkat ke 74 dari 79 negara yang mengikuti PISA pada kategori kemampuan membaca, pada kategori kemampuan matematika Indonesia berada pada peringkat ke 73 dari 79 negara partisipan PISA, sedangkan pada kategori kemampuan sains Indonesia berada di peringkat ke 71 dari 79 negara partisipan PISA.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya budaya literasi di Indonesia yaitu kurangnya minat masyarakat untuk membaca. Minat baca dapat berperan sebagai modal untuk menggapai kesuksesan di bidang pendidikan, karena minat baca merupakan sebuah proses pengembangan diri yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan kemampuan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat membaca adalah kebiasaan. Minat dan kebiasaan membaca memiliki hubungan timbal balik yang erat. Seseorang yang mempunyai minat dan perhatian yang tinggi terhadap bacaan tentunya akan selalu meluangkan waktu untuk melakukan aktivitas membaca, sehingga lama kelamaan akan terbiasa dengan kegiatan membaca. Seseorang yang mempunyai kebiasaan atau kegemaran membaca memiliki minat baca yang lebih baik daripada seseorang yang tidak memilikinya. Minat baca perlu diasah dan dibiasakan sejak dini karena minat membaca tidak diperoleh dengan sendirinya dari lahir. Minat baca harus dikembangkan oleh setiap orang, termasuk siswa. Karena semakin besar minat baca yang dimiliki oleh siswa, maka semakin kuat pula keinginannya untuk membaca, sehingga akan

membentuk kebiasaan membaca. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki minat membaca dan tidak suka membaca, maka kebiasaan membaca akan semakin sulit terbentuk.

Terkait rendahnya minat baca masyarakat, mengutip laporan dari Badan Pusat Statistik di tahun 2022, disebutkan taraf kegemaran membaca masyarakat Indonesia secara keseluruhan berada di angka 59,52 dengan durasi membaca 4-5 jam per minggu dan 4-5 buku per tiga bulan. Provinsi DKI Jakarta berada di peringkat 10 dengan durasi membaca 4 sampai 5 jam per minggu dengan 4 sampai 5 buku bacaan per tiga bulan dengan skor 62,25. Data tersebut menjelaskan bahwa kebiasaan dan minat baca masyarakat Indonesia saat ini cukup rendah. Hal tersebut sangat disayangkan, karena dengan menumbuhkan kebiasaan masyarakat yang gemar membaca akan mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia yang mampu melakukan penyesuaian diri dengan perkembangan di dunia yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Rendahnya minat membaca akan membatasi perkembangan kualitas literasi di Indonesia yang pada akhirnya akan berdampak pada ketertinggalan bangsa Indonesia dalam mengikuti perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan secara mendunia.

Kebiasaan membaca dapat dilatih melalui kegiatan pembiasaan membaca. Kegiatan pembiasaan membaca terdapat pada pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah, yang merupakan gerakan sosial kolaboratif dengan dukungan berbagai komponen pendidikan. Salah satu program Gerakan Literasi Sekolah adalah kegiatan pembiasaan, dimana sekolah melakukan penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit

membaca, menyediakan beraneka ragam bahan bacaan dan buku yang dapat menarik minat baca peserta didik serta melaksanakan kegiatan-kegiatan literasi yang dapat menumbuhkan minat baca peserta didik. Contohnya dengan menata sarana dan area baca, menciptakan lingkungan yang kaya teks, mendisiplinkan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan melibatkan publik dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca, menambah ilmu pengetahuan dan memperkuat pondasi siswa dalam menyadari pentingnya literasi. Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan literasi membaca, peserta didik diperbolehkan untuk membaca berbagai jenis buku, baik buku fiksi maupun non fiksi, buku cerita bergambar ataupun buku dengan teks sederhana.

Minat baca siswa dapat dipengaruhi oleh jenis bacaan, adapun buku yang dapat digunakan untuk membuat siswa tertarik dalam kegiatan membaca yaitu buku bergenre fiksi. Buku fiksi dapat menjadi pemicu minat baca karena cerita yang ada dalam buku fiksi mudah dipahami dan ringan dibaca, sehingga potensi siswa dalam kegiatan membaca dapat meningkat. Dalam meningkatkan minat baca melalui kegiatan pembiasaan literasi di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan membaca yang menyenangkan. Contohnya dengan membaca buku bergenre fiksi tersebut, karena buku fiksi seperti novel, komik dan dongeng termasuk bacaan yang ringan dan sering ditujukan untuk hiburan (*reading for pleasure*). Buku fiksi disajikan dengan gaya bahasa ringan dan berisi gambar-gambar yang dapat memberikan hiburan bagi yang membaca, sehingga buku cerita fiksi dapat menumbuhkan minat

baca siswa. Buku fiksi dapat ditemukan dengan berbagai macam tema seperti percintaan, misteri, komedi dengan beberapa jenis seperti dongeng, novel dan komik.

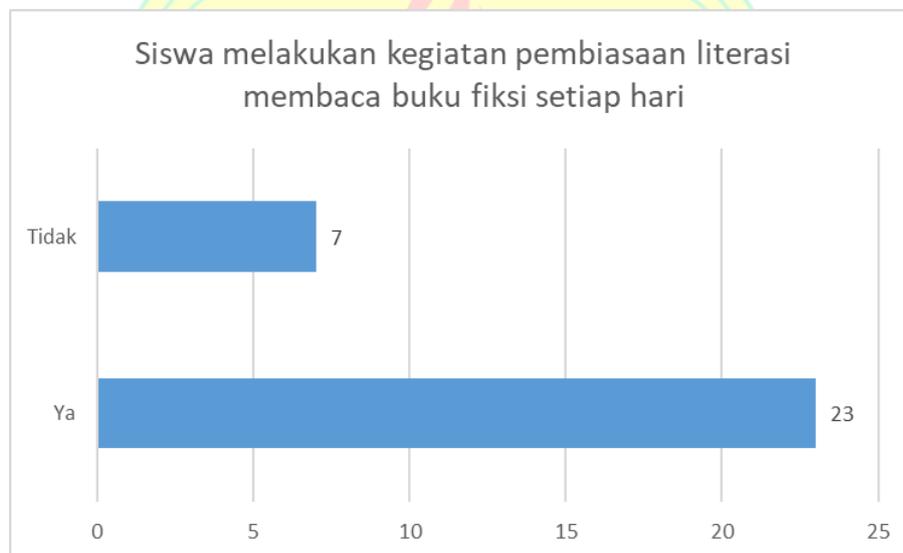
Pada saat ini, masyarakat umumnya remaja, lebih banyak memanfaatkan media sosial sebagai alternatif dalam berliterasi. Jika digunakan secara bijak, media sosial dapat menjadi sarana yang akurat untuk menumbuhkan kecintaan literasi di kalangan masyarakat. Adapun melalui sosial media, siswa dapat mengakses cerita-cerita fiksi secara online, sehingga buku fiksi dapat dibaca melalui buku cetak maupun internet. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan minat baca bagi masyarakat Indonesia yang tingkat literasinya masih rendah.

Tahap pembiasaan literasi dalam Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama meliputi dua jenis membaca untuk kesenangan, yaitu membaca dalam hati dan membaca nyaring, yang bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta baca di luar jam pelajaran, meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami bacaan, meningkatkan rasa percaya diri siswa sebagai pembaca yang baik serta menumbuhkembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan. Kedua kegiatan membaca tersebut didukung oleh penumbuhan iklim literasi sekolah yang baik. Pada tahap pembiasaan, iklim literasi sekolah diarahkan pada pengadaan dan pengembangan lingkungan fisik sekolah.

Kegiatan pembiasaan literasi membaca telah dilaksanakan di SMP Negeri 137 Jakarta. Kegiatan pembiasaan literasi membaca yang dilakukan di sekolah tersebut adalah kegiatan pembiasaan membaca dengan

membiasakan siswa membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum dimulainya proses kegiatan belajar mengajar. Buku non pelajaran yang dibaca oleh siswa di sekolah tersebut yaitu buku bergenre fiksi seperti novel, dongeng dan komik. Siswa diperbolehkan membawa buku fiksi sesuai dengan keinginannya sendiri.

Berdasarkan hasil pra-penelitian, terdapat fakta bahwa ada beberapa siswa kelas VII yang tidak melakukan kegiatan pembiasaan literasi membaca buku fiksi setiap hari. Hasil pra-penelitian yang dilakukan dengan 30 siswa kelas VII memperoleh data dalam grafik berikut:



Gambar 1. 2 Grafik Hasil Pra-Penelitian

Grafik tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat 7 siswa atau 22,6% dari 30 siswa kelas VII yang tidak setiap hari membaca buku fiksi dalam pelaksanaan pembiasaan literasi membaca yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa, padahal kegiatan membaca buku fiksi dilakukan agar siswa memiliki ketertarikan terlebih dahulu pada buku yang akan mereka baca sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan pembiasaan

literasi membaca ini siswa memiliki kesenangan saat membaca buku. Membaca untuk kesenangan merupakan aktivitas membaca yang dilakukan dengan senang hati, tanpa adanya paksaan. Siswa akan gemar membaca jika ia mendapatkan manfaat berupa perasaan senang, terhibur dan rileks ketika membaca, yang dimana manfaat tersebut akan menumbuhkan minat baca siswa.

Kegiatan pembiasaan literasi membaca di SMP Negeri 137 Jakarta dilakukan dengan membiasakan siswa untuk membaca buku fiksi selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran, sehingga perlunya dilakukan penelitian di SMP Negeri 137 Jakarta mengenai “Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Literasi Membaca Terhadap Minat Baca Buku Fiksi Siswa Kelas VII SMP Negeri 137 Jakarta.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan kegiatan pembiasaan literasi membaca berpengaruh pada minat baca buku fiksi siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh kegiatan pembiasaan literasi membaca terhadap minat baca buku fiksi pada siswa kelas VII SMP Negeri 137 Jakarta?
3. Bagaimana pengaruh antara kegiatan pembiasaan literasi membaca terhadap minat baca buku fiksi pada siswa kelas VII SMP Negeri 137 Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah “Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Literasi Membaca Terhadap Minat Baca Buku Fiksi Pada Siswa”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Terdapat Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Literasi Membaca Terhadap Minat Baca Buku Fiksi Siswa Kelas VII SMP Negeri 137 Jakarta?
2. Mengapa Terdapat Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Literasi Membaca Terhadap Minat Baca Buku Fiksi Siswa Kelas VII SMP Negeri 137 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya wawasan konsep serta praktek Gerakan Literasi Sekolah, khususnya pada tahap pembiasaan.
2. Secara Praktis, hasil penelitian diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, kegiatan pembiasaan literasi membaca di sekolah menggunakan buku bergenre fiksi dapat dilakukan supaya dapat meningkatkan minat baca siswa.
- b. Bagi guru, memberikan inspirasi terhadap guru supaya melaksanakan kegiatan pembiasaan literasi membaca di kelas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan minat siswa dalam membaca buku fiksi di Sekolah Menengah Pertama.

